

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian mengenai hubungan antara kepuasan pernikahan dengan intensi perselingkuhan pada pasangan suami istri menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang berhubungan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Jenis penelitian yang dilakukan bersifat korelasional, bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur tingkat dan hubungan antara dua atau lebih variabel (Creswell dalam Wahidmurni, 2017).

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2009). Variabel penelitian yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Variabel Tergantung : Intensi Perselingkuhan

Variabel Bebas : Kepuasan Pernikahan

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pada penelitian mengenai hubungan antara kepuasan pernikahan dengan intensi perselingkuhan, untuk menghindari atau mengurangi kesalahan dalam menentukan alat ukur pengumpulan data dan pengertian atas data yang

akan dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan batasan operasional sebagai berikut:

1. Intensi perselingkuhan

Intensi perselingkuhan dapat diartikan sebagai indikator dari keinginan seseorang dalam mencoba dan berusaha untuk dapat berhubungan dengan pasangan di luar pasangan sebenarnya, serta mengkhianati kepercayaan pasangan yang dapat mengancam pernikahannya. Intensi perselingkuhan akan diukur menggunakan skala intensi perselingkuhan, yang disusun dengan aspek-aspek atau indikator-indikator perselingkuhan berdasarkan kesimpulan dari beberapa ahli, yaitu perilaku terhadap kerahasiaan, perubahan sikap, persepsi tentang kedekatan dan pemikiran tentang hubungan. Semakin tinggi total skor maka semakin tinggi variabel intensi perselingkuhan, demikian juga sebaliknya.

2. Kepuasan pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan evaluasi yang bersifat subjektif oleh pasangan suami istri terhadap kehidupan atau hubungan pernikahannya. Kepuasan pernikahan ini akan diukur menggunakan skala kepuasan pernikahan, yang disusun dengan aspek-aspek kepuasan pernikahan berdasarkan kesimpulan dari aspek-aspek menurut para ahli, yaitu aspek keagamaan, ekonomi atau keuangan, pengelolaan konflik, komunikasi, hubungan seksual, kepribadian (cinta dan kasih sayang), keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, keseimbangan peran, dan aktivitas pada waktu luang. Semakin tinggi total skor maka semakin tinggi variabel kepuasan pernikahan, demikian juga sebaliknya.

### **3.4. Subjek Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai sejumlah individu yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan penelitian (Wahidmurni, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri yang telah menjalani kehidupan rumah tangga selama sekitar 11-20 tahun usia pernikahan, karena menurut Strong dan De Vault (dikutip Iqbal, 2018) pada periode ketiga (periode tahun pertengahan) merupakan masa sulit bagi kehidupan pernikahan, yang ditandai dengan rasa bosan akan hubungan pernikahan yang dijalani, memiliki banyak konflik dalam hubungan pernikahannya, banyaknya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, dan sebagainya. Selain telah menjalani kehidupan rumah tangga selama 11-20 tahun, subjek juga berdomisili di Kelurahan Sekarjalak (Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah).

#### **3.4.2. Teknik pengambilan sampel**

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive quota sampling*, dimana teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu serta jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2009).

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Alat pengumpulan data**

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa skala. Menurut Sugiyono (2009), skala merupakan suatu bentuk

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan yang dapat menjawab permasalahan dari sebuah penelitian. Skala yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua macam skala, yaitu Skala Intensi Perselingkuhan dan Skala Kepuasan Pernikahan.

### 3.5.2. Blueprint dan cara penilaian

#### 1. Skala intensi perselingkuhan

Skala ini dibuat berdasarkan indikator-indikator perselingkuhan menurut beberapa ahli yaitu perilaku terhadap kerahasiaan, perubahan sikap, persepsi tentang kedekatan dan pemikiran tentang hubungan. Tiap indikator terdiri dari 4 item, sehingga jumlah total item 16. Terdapat 8 item *favourable* dan 8 item *unfavourable*.

Skala ini merupakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Sangat Jarang (SJ). Skoring pada item *favourable* (positif) SS ditunjukkan dengan angka 4, S dengan angka 3, J dengan angka 2, dan SJ dengan angka 1. Item *unfavourable* (negatif) memiliki skoring SS ditunjukkan dengan angka 1, S dengan angka 2, J dengan angka 3, dan SJ dengan angka 4.

Tabel 2. Blue print dan jumlah item Skala Intensi Perselingkuhan

Aspek	Item		Jumlah Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Perilaku terhadap kerahasiaan	2	2	4
Perubahan sikap	2	2	4
Persepsi tentang kedekatan	2	2	4
Pemikiran tentang hubungan	2	2	4
Total	8	8	16

#### 2. Skala kepuasan pernikahan

Skala ini dibuat berdasarkan kesimpulan aspek-aspek kepuasan pernikahan menurut para ahli, yaitu aspek keagamaan, ekonomi atau

keuangan, pengelolaan konflik, komunikasi, hubungan seksual, kepribadian (cinta dan kasih sayang), keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, keseimbangan peran, dan aktivitas pada waktu luang. Tiap aspek terdiri dari 4 item, sehingga jumlah total item 40. Terdapat 20 item *favourable* dan 20 item *unfavourable*.

Skala ini merupakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skoring pada item *favourable* (positif) SS ditunjukkan dengan angka 4, S dengan angka 3, TS dengan angka 2, dan STS dengan angka 1. Item *unfavourable* (negatif) memiliki skoring SS ditunjukkan dengan angka 1, S dengan angka 2, TS dengan angka 3, dan STS dengan angka 4.

Tabel 3. Blue print dan jumlah item Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek	Item <i>Favourable</i>	Item <i>Unfavourable</i>	Jumlah Item
Keagamaan	2	2	4
Ekonomi atau keuangan	2	2	4
Pengelolaan konflik	2	2	4
Komunikasi	2	2	4
Hubungan seksual	2	2	4
Kepribadian	2	2	4
Keluarga dan teman	2	2	4
Anak dan pengasuhan anak	2	2	4
Keseimbangan	2	2	4
Aktivitas pada waktu luang	2	2	4
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

### 3.6. Uji Coba Alat Ukur

#### 3.6.1. Uji validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya

yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009). Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan atau pernyataan pada alat ukur atau indikator yang digunakan (Murniati, Warastuti, & Purnamasari, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu mengarahkan sejauh mana butir-butir tes mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan konsep khusus yang telah ditetapkan (Matondang, 2009). Validitas item instrumen dalam penelitian ini akan diuji menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan tujuan mengukur kesetaraan antara skor item dengan skor total. Item instrumen dinyatakan mempunyai validitas tinggi bila skor item memiliki kesetaraan dengan skor total.

### **3.6.2. Uji reliabilitas**

Sugiyono (2009) mengatakan reliabilitas adalah konsistensi atau stabilitas yang ada pada dasarnya menunjukkan sejauh mana penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan alat ukur atau instrument penelitian (Murniati, Warastuti, & Purnamasari, 2013). Pengujian item-item pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara kepuasan pernikahan dengan intensi perselingkuhan pada pasangan suami-istri adalah teknik analisis korelasi *Product Moment*, yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2009). Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 *for windows*.